

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan

Rusman Nurhidayat^{a, 1*}, Aris Riswandi Sanusi^{b, 2}, Yudi Firmansyah^{c, 3}

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

pk17.rusmannurhidayat@mhs.ubpkarawang.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 26 April 2021;

Revised: 1 Mei 2021;

Accepted: 18 Mei 2021

Kata kunci:

Pelaksanaan Pembelajaran;
Pembelajaran Daring;
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan.

Keywords:

*Implementation of Learning;
Online Learning;
Pancasila and Citizenship
Education.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Angkasa 2 Kalijati Subang. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan secara rinci dan mendalam serta menghasilkan data berupa kata-kata yang bersumber dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa kelas XI jurusan bisnis Daring dan pemasaran yang dilakukan dengan wawancara langsung. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan jarak jauh karena mematuhi peraturan pemerintah guna untuk menghindari terjadinya penularan virus COVID-19 yaitu dengan tidak berpapasan atau bertemu secara langsung dengan teman sekolahnya maupun dengan pihak pendidik di lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pendidik menggunakan alat daring dengan aplikasi whatsapp, zoho, zoom, dan google form dan pendidik melakukan pembelajaran ini satu minggu sekali. Rekomendasi yaitu pendidik harus lebih kreatif dan efisien lagi dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pembelajaran daring dan pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

The Implementation of Online Learning in the Subject of Pancasila and Citizenship Education at Vocational High Schools. Adolescents experience vulnerable situations, because there are failures in the course of life. If adolescence is filled with success, activities that are very productive and successful in preparing themselves to enter the next stage, it is likely that the human being will get success in the course of his life. Adolescence can be the key to success in entering the next stage of life. The purpose of this study is to find out the association conducted by teenagers in Taratara Village One West Tomohon Subdistrict. In this study, the issues raised were how the association of adolescents in the community of Taratara Village One West Tomohon Subdistrict. This type of research is qualitative research. The data in qualitative research is collected not in numbers, but in the form of words or images. The results of research and discussion of youth association in the community in taratara village one west Tomohon subdistrict is a youth association that is influenced by technology media that are increasingly keeping up with the times. In addition, the existing findings are the lack of parental attention in educating children.

Copyright © 2021 (Rusman Nurhidayat, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nurhidayat, R., Sanusi, A. R., & Firmansyah, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 156–162. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.402>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia bahkan dunia pada penghujung tahun 2019 dihebohkan dengan virus yang sangat menular dan mematikan yaitu virus COVID-19. Virus ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia diawali tahun 2020. Adanya virus COVID-19 ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, salah satunya bidang pendidikan. Untuk menyikapi hal ini pemerintah memilih untuk menutup semua sekolah guna untuk memutuskan penularan COVID-19 dan salah satu tindakan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No.4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi virus COVID-19 (UNICEF, 2020; Charaborty & Maity, 2020; Ali, *et all*, 2020) mengemukakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan krisis kesehatan global yang menjadi salah satu rekomendasi dan dilakukan berbagai pihak termasuk pembatasan sosial di sekolah (Gultom & Saragih, 2021). Menurut UNESCO (2020) menyatakan bahwa hampir semua negara yang menutup sementara sekolah, perguruan tinggi dan semua lembaga pendidikan guna untuk membatasi dan memutus penyebaran virus COVID-19 di lingkungan pendidikan.

Hal ini berarti berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang awalnya bersifat tatap muka sekarang tiba-tiba dilakukan secara daring. Menurut Pohan (2020) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini berarti aktivitas pembelajaran yang bersifat tatap muka langsung sekarang digantikan menjadi belajar secara daring/ belajar jarak jauh, pada satuan pendidikan tingkat sekolah pelaksanaan pembelajaran daring sangatlah asing atau belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga penerapan pembelajaran daring pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol yaitu perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik tetapi seiring berjalannya waktu akan menimbulkan kejenuhan dan salah penggunaan alat komunikasi handphone misalnya, bukannya untuk belajar malah dipakai untuk main *game*, dan terkendala akses internet.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mata pelajaran PPKn yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hal dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, mandiri, tanggung jawab dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Suhaida, & Syarifah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dengan melihat berbagai fakta diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian disalah satu sekolah di Jawa Barat untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 Kalijati Subang di masa pandemi COVID-19.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mustakim pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” dengan populasi dan sampelnya adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo kelas XI MIPA dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%).

Kedua, penelitian oleh Nuril Ainun dan Hakim (2019) jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Belajar secara Daring yaitu penelitian ini menggambarkan tentang efektivitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan tindak kelas yang fokus pada tujuan penelitian. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan perubahan kemampuan siswa terhadap bahasa Inggris dan memberikan pengaruh yang positif.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah 2 orang siswa kelas XI, 1 orang guru mata pelajaran PPKn dan 1 orang kepala sekolah. Tempat penelitian di SMK 2 Angkasa Kalijati yang beralamat Jalan Komplek Colibri Lanud Suryadarma Kalijati Kabupaten Subang Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dipakai peneliti adalah: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan maka diperoleh hasil triangulasi ketiga sumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 Kalijati Subang dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Triangulasi Sumber Hasil Wawancara

Kepala Sekolah	Guru mata pelajaran Pkn	Siswa kelas XI
Pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa dikatakan efektif maupun tidak efektif. Untuk efektifnya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik dapat dengan luluasa dan lebih banyak waktu dalam hal pengerjaan/pengumpulan tugas dan bisa lebih banyak mencari referensi/pengetahuan diluar yang pendidik sampaikan dengan memanfaatkan internet, karena internet bisa dengan mudah mencari apapun yang pendidik cari tentang pembelajaran dalam sebuah pendidikan.	Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan dan diterima cukup baik oleh peserta didik, apalagi pada awal mulai pembelajaran daring peserta didik sangat giat dan mematuhi peraturan, namun karena kurun waktu yang lama mungkin peserta didik mengalami kejenuhan harus belajar dari rumah dan berada dilingkungan rumah yang sempit/kurang interaksi dengan teman-temanya maupun dengan pendidik.	Pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran ini dilakukan dirumah secara online karena mau bagaimana lagi pembelajaran daring ini mau tidak mau harus diterima walaupun sangat baik dan sangat menyenangkan dengan belajar tatap muka langsung, dimana mata pelajaran Pkn yang banyak dengan materi jika dijelaskan secara daring kurang sedikit dimengerti.

Hasil triangulasi sumber yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara daring dirumah karena mengikuti peraturan pemerintah guna untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 sehingga peserta didik tidak boleh bertatap muka langsung/berpapasan dengan siapapun karena virus COVID-19 ini menularkan melalui panca indera lengan dan pernapasan. Seperti yang dilakukan pemerintah mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang pelaksanaan pendidikan pada masa penyebaran COVID-19 yaitu dilaksanakan dirumah. Kemudian menurut Isman (2016) pembelajaran daring yaitu suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet pada saat pelaksanaannya dan pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik maupun pendidik berada dilokasi

yang berbeda sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Menurut Kuntaro (2017) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email dan video streaming online. Lalu menurut Bilfaqih (2015: 4) “dalam pembelajaran daring peserta didik diberikan materi berupa rekaman video dengan batas waktu yang ditentukan”. Sedangkan menurut (UNESCO, 2020) menyatakan bahwa banyak negara yang memutuskan untuk menutup sementara sekolah, perguruan tinggi, dan semua lembaga pendidikan dalam rangka mencegah dan perkembangan corona virus (COVID-19) dilingkungan pendidikan.

Pada akhirnya seluruh lembaga pendidikan menutup sementara kegiatan pembelajaran sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Lalu kegiatan apapun dilakukan secara terbatas dan tidak boleh berkerumunan. Hal ini disampaikan menurut Perdanakusuma (2020) bahwa kehidupan masyarakat yang biasanya dipenuhi dengan beragam aktivitas berkelompok dibatasi secara fisik dengan menjaga jarak. Sedangkan Nuriansyah (2020) menambahkan bahwa berdasarkan surat edaran No 4 Tahun 2020, pelaksanaan pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19 dilakukan dari rumah guna untuk penyebaran virus COVID-19.

Hal ini terjadi pada sekolah SMK Angkasa 2 Kalijati Subang terutama pada kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran yang pembelajarannya dilakukan secara daring dan pelaksanaan ini disambut peserta didik dengan baik dan antusias tetapi lama kemudian peserta didik menjadi bosan dan jenuh karena belajar didalam rumah dan kurang interaksi dengan teman-temannya maupun dengan pendidik, dimana pembelajaran yang biasanya tatap muka langsung peserta didik selalu dibarengi dengan bermain/interaksi dengan sesama temannya dan tidak berfokus pada pelajaran dikelas saja melainkan sambil bermain pula peserta didik akan mampu merangsang tubuh maupun pikirannya untuk tidak difokuskan pada satu titik saja atau bisa banyak interaksi maupun aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sama halnya memperbanyak ilmu dan wawasan peserta didik dalam dunia pendidikan, karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembentukan karakter tersendiri bagi setiap peserta didik yang mengikutinya (Prasetyo, 2010; Abidin, 2019).

Pembelajaran di rumah secara *daring* hanya dapat berinteraksi dengan orang sekitar saja yaitu dengan orang tua, adik maupun kakak dari peserta didik dan hal lainnya yaitu yang sangat diandalkan para peserta didik selama belajar di rumah yaitu dengan menggunakan akses jaringan internet, dimana peserta didik dapat dengan puas/bebas mencari hal apapun di internet baik berupa kata-kata, gambar, maupun video. Hal ini yang menjadi perhatian pendidik dalam penggunaan akses jaringan internet sehingga pendidik dapat mengarahkan/memonitoring peserta didiknya dari kebebasan penggunaan internet, dimana jika salah dalam penggunaan terhadap peserta didik akan fatal dan terganggu, karena internet bukan saja bisa digunakan untuk mencari tahu tentang berbagai pendidikan tetapi berbagai macam ada di dalamnya (Ine, 2015).

Menurut Abraham (2010) internet tidak hanya untuk akses pendidikan saja melainkan banyak berbagai macam yang diakses yaitu untuk penghubung mengenai berbagai informasi yang dapat diperoleh yaitu lapangan pekerjaan, olahraga, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi dengan orang lain, artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu dan sebagainya. Hampir semua bidang tugas manusia, apapun jenisnya, dapat diakses dalam internet dan sebagai sumber informasi yang memungkinkan semua orang terus belajar seumur hidup. Sedangkan menurut Darmanto (2015:92) mengungkapkan beberapa manfaat dari fasilitas internet yaitu untuk mengakses atau mencari informasi yang berada ditempat lain, mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dimanapun orang lain berada, dan internet juga menyediakan hiburan interaktif, misalnya *tv online*, *radio streaming*, *film online*, dan *lagu online*.

Dalam mata pelajaran PPKn pendidik berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pelajaran yang tidak membosankan dan menarik sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami semua

materi yang diberikan pendidik. Seperti hal yang disampaikan menurut Mulyana (2013: 100) yaitu pendidik harus benar-benar memahami bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan bisa menyesuaikan saat keadaan pembelajaran itu berlangsung dan pembelajaran daring ini bukan hanya memindahkan materi melalui media internet tetapi pendidik harus benar-benar mempersiapkan dengan baik metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya pendidik bisa menerima dan memahami materinya dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik harus menjelaskan materi pembelajaran yang akan diterima dan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal seperti dengan pembelajaran tatap muka langsung, oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran ceramah yang pasti akan diterapkan dalam pembelajaran daring ini. Metode ceramah yaitu metode penyampaian pembelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tambak, 2014). Dalam hal ini tentunya metode ceramah yang disampaikan dalam pembelajaran daring karena dengan metode ceramah ini yang paling mudah diterapkan dan diterima oleh peserta didik dalam masa pembelajaran daring ini terutama terhadap mata pelajaran Pkn yang sangat cocok dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal itu dijelaskan karena pelajaran PPkn mengandung banyak materi dan teori didalamnya, namun pada pelaksanaan metode pembelajaran ceramah ini jika pendidik tidak bisa menyampaikan materi pembelajarannya/monoton dengan membahas apa yang ada didalam materi pembelajarannya saja dan tidak kreatif atau tidak dibarengi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maka akan percuma saja karena peserta didik akan jenuh dan bosan. Pendidik dalam masa pembelajaran daring ini sangat berperan penting untuk bisa mengarahkan kepada peserta didiknya supaya benar-benar mengikuti semua peraturan pada masa pembelajaran daring ini.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPkn dikelas XI SMK Angkasa 2 Kalijati Subang yaitu dilakukan secara daring atau belajar dari rumah, karena mengikuti peraturan pemerintah selama masa pandemi COVID-19 ini. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *zoho*, dan *google form*. Pembelajaran daring dapat dikatakan efektif dan tidak efektif, secara efektifnya yaitu peserta didik dalam hal ini menyambut dengan baik dan cukup antusias, dan diawal waktu pembelajaran daring peserta didik begitu giat dan mematuhi semua peraturan sesuai dengan prosedur pembelajaran daring lalu dalam hal waktu peserta didik bisa lebih banyak memanfaatkan waktu pengerjaan tugas maupun mencari referensi mengenai mata pelajaran PPkn yang belum diketahuinya atau belum dimengerti dengan memanfaatkan akses internet, karena internet bisa dengan mudah mencari apapun yang peserta didik maupun pendidik cari tentang pembelajaran dalam sebuah pendidikan, dan hal ini pendidik bisa mengarahkan kepada peserta didik bagaimana fungsi dari jaringan internet, cara penggunaannya dan apa saja yang harus diambil sisi baiknya dari penggunaan internet, karena jika salah penggunaan internet maka peserta didik akan mengakses hal-hal diluar pendidikan yang tidak sewajarnya, dimana sebagai kepala sekolah yang selalu mengingatkan kepada para pendidik agar terus melakukan evaluasi dan mengingatkan/mengarahkan mengenai hal ini, sehingga peserta didik bisa benar-benar memanfaatkan penggunaan internet hanya untuk kepentingan/keperluan pendidikan saja.

Keefektifan mata pelajaran PKn yang didalamnya terdapat banyak materi dan teori dibandingkan dengan praktek kini setelah berganti penyampaian pembelajaran yang tadinya tatap muka langsung yang bisa dengan mudah berinteraksi dengan peserta didik kini menjadi daring/belajar jarak jauh yang dimana pendidik tidak bisa secara langsung melihat keadaan siswa yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan dan dikumpulkan atau dikirim melalui aplikasi *Google Form* dengan ketentuan waktu yang sudah ditetapkan.

Namun pendidik tidak mengetahui apakah tugas tersebut murni hasil pengerjaan peserta didik atau ada bantuan dari orang lain, lalu setelah pengumpulan tugas pendidik disini memberikan penilaian

terhadap hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Lalu masih terdapatnya siswa yang jarang masuk dalam proses pembelajaran misalnya dalam pembelajaran penggunaan aplikasi *zoom* yang pendidik gunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran peserta didik, karena dari aplikasi inilah pendidik bisa sedikit melihat atau memperhatikan bagaimana keaktifan peserta didik dan masih terdapat peserta didik yang lambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas, sedangkan dalam penyampaian sedangkan guru mata pelajaran PPKn sudah sangat baik dalam hal penyampaian materi, dan membuat model pembelajaran sudah sangat kreatif dan menarik sehingga peserta didik tidak jenuh, pendidik juga memasukan humor dalam proses pembelajaran PPKn ini karena pelajaran PPKn sangat banyak pembahasan/materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa menerapkannya (Rahman, 2019). Adanya pembelajaran PPKn ini yaitu salah satunya untuk saling menghormati dan menghargai kepada orang yang lebih tinggi usianya dari kita ,dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari jadi bisa bertemu dengan orang yang lebih dewasa dari kita harus lebih sopan dan nada bicara dikurangi jangan bicara kasar maupun membentakinya. Dalam proses pembelajaran daring ini masih bisa dikatakan tidak efektifnya dari hal internet yang masih belum merata di daerah Kalijati, karena jaringannya sedikit susah sehingga dalam proses pembelajaran terganggu akses internet.

Dalam hal ini tentunya kepala sekolah masih selalu menekankan kepada pendidik agar dalam proses pembelajaran berlangsung bisa membuat suasana pembelajaran semenarik dan sekreatif mungkin sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran apalagi mata pelajaran Pkn yang terdapat banyak materi, disini guru mata pelajaran Pkn sudah sangat baik dan kreatif karena guru mata pelajaran PPKn juga adalah pembimbing untuk pendidik-pendidik lainnya dalam hal penggunaan aplikasi-aplikasi model pembelajaran dan kepala sekolah mempercayai guru mata pelajaran Pkn sebagai guru mata pelajaran teknik komputer jaringan juga dan kepala sekolah juga selalu mengadakan evaluasi/arahan-arahan satu minggu sekali bahkan dua kali dalam satu minggu untuk pendidik lainnya dalam pemahaman aplikasi pembelajaran, sehingga semua pendidik bisa dengan baik dan hafal mengenai aplikasi model pembelajaran daring.

Tetapi semua pendidik terus bekerja keras sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa sebaik mungkin dan bisa diterima oleh peserta didik, dilihat dari kesiapan pendidik seperti penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan, pendidik mempersiapkan dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dan sesuai prosedur pembelajaran daring, sehingga peserta didik akan mampu menerima dan memahami dengan baik materi yang disampaikan pendidik. Dalam proses pembelajaran PPKn pendidik dituntut untuk bisa kreatif dan semenarik mungkin dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran, dimana mata pelajaran Pkn yang dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jenuh kini harus hilang dan berganti menjadi pelajaran yang menarik dan bikin asik, karena mengenai pendidikan kewarganegaraan Indonesia, bagaimanapun peserta didik harus bisa menerimanya supaya tahu bagaimana keadaan warga negara Indonesia ini, suku-sukunya, adat istiadatnya, maupun penguatan karakter yang ada pada diri peserta didik, karena pada dasarnya adanya pendidikan kewarganegaraan ini untuk membentuk karakter yang baik, rasa tanggung jawab, mandiri, peduli serta sofan santun yang harus diterapkan dalam peserta didik dan bisa menjalankan sila-sila yang terdapat dalam Pancasila.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn kurang efektif, terutama dalam mata pelajaran PPKn, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa hanya diberikan tugas mengerjakan dan dilaksanakan di rumah lalu guru hanya memberikan soal-soal evaluasi dan guru tidak bisa memonitoring keadaan siswa dalam hal pembelajaran apakah siswa hanya hadir saja atau absensi saja dan tidak benar-benar memperhatikan guru selama proses

pembelajaran daring berlangsung dan pendidik tidak bisa memantaulangsung keadaan peserta didik dalam keadaan yang sesungguhnya. Segi telekomunikasi internet yang masih minim karena susah jaringan, mati listrik dan keterbatasan kepemilikan *handphone*. Ada permasalahan yang belum terpecahkan, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran yaitu pendidik harus lebih kreatif dan efisien lagi dalam pembawaan atau penyampaian materi pembelajaran PPKn sehingga peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dimana peserta didik mampu memahami semua materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kurikulum 2004: Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. *In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9, pp. 269-285)*.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2).
- Rahman, A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 13-26.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta
- Suhaida, D., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111-121.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Unicef. 2020. Unicef.org. Retrieved Oktober 24, 2020, <https://www.unicef.org/press-releases/COVID-19-least-third-worlds-schoolchildren-unable-access-remote-learning-during>